



Kebakaran Kantor Disdik Janggal

Kebakaran Kantor Disdik Janggal

Polda Turun Tangan

REPORTER WIDYAWAN - MUHLIS MAJID
EDITOR M TAKDIR RIDWAN

MAKASSAR, FAJAR — Kebakaran kantor Dinas Pendidikan (disdik) Kota Makassar, janggal. Ada dugaan kantor tersebut sengaja dibakar.

SEJUMLAH kejanggalan di antaranya, api bermula muncul di belakang ruang keuangan dan perencanaan. Kedua ruangan ini sangat vital, banyak dokumen-dokumen penting. Ada saksi dari warga sekitar mendengar suara ledakan. Tak lama setelah itu, asap mulai mengepul.

Kejanggalan lainnya, ada pegawai lembur hingga dinihari, pukul 02.00 wita. Pegawai tersebut merupakan staf di

bagian keuangan. Tempat yang menjadi titik awal kebakaran sebelum api menjalar ke ruangan lainnya.

Pakar kriminal Universitas Negeri Makassar (UNM) Pro Heri Tahir curiga atas peristiwa tersebut sengaja dibakar. Terlebih lagi, ada pihak mengklaim mendengar ledakan di lokasi kebakaran. Dia meminta polisi memperdalam pada ledakan tersebut.

■ Baca **Kebakaran... Hlm 7**

Kebakaran Kantor Disdik Janggal

■ Lanjutan Halaman 1

"Kalau ledakan paling tidak ya bom molotov atau sejenisnya yang dilemparkan ke titik kebakaran," urainya, Minggu, 12 Januari.

Namun dia mengingatkan masyarakat tidak gegabah dan terburu-buru dalam menyikapi hal ini. Pihaknya berharap, semua pihak menyerahkan hal ini sepenuhnya kepada pihak berwajib untuk menuntaskan.

"Saya kira kita tunggu saja proses dari aparat penegak hukum, khususnya kepolisian, mengenai hal ini. Kelihatan sekali kalau itu misalnya disengaja dibakar. Jejak apa yang ditemukan di lapangan, dan data-beserta fakta-fakta yang ada," ucapnya.

Dia juga meminta kepada pihak kepolisian mengusut secara tuntas dan terang mengenai motif dan dampak yang diakibatkan. Sebab menurutnya, kondisi ini mulai liar dan banyak dikait-kaitkan dengan berbagai isu lain.

"Saya rasa APH memang perlu mendalami ini. Meski ada juga pihak yang mengaitkan ini dengan pencopotan Kepala Dinas Pendidikan yang lama," tegasnya.

Tetapi pada intinya, dia meminta kepada semua pihak mempercayakan hal ini kepada pihak yang wajib saja.

"Intinya, kita serahkan dulu kepada APH seperti apa sebenarnya kejadiannya. Kita juga tidak boleh menyimpulkan sendiri apalagi kalau sampai isunya melebar," pintanya.

Malam itu, Sabtu, 11 Januari, dini hari, Aldi menjadi saksi mata bagaimana api dengan cepat melalap sejumlah ruangan. Termasuk ruang keuangan yang diduga menjadi titik awal kebakaran.

"Pada pukul 02.05 Wita, saya masih melihat tiga staf di ruang keuangan. Mereka keluar sekitar jam itu, dan saya sempat

membukakan pintu. Setelah itu, saya kembali ke loketku (pos)," ungkap Aldi saat ditemui FAJAR, Sabtu, 11 Januari.

Tidak lama berselang, dia mendengar teriakan seorang pemuda yang tinggal di kompleks belakang kantor. Dia berlari menyampaikan kepada dia, bahwa bagian belakang gedung kantor terbakar. Aldi segera memeriksa lokasi dan mendapati api sudah membesar.

Aldi juga mengaku mendengar ledakan besar. Namun dia mengaku tidak tahu sumber pastinya di titik mana dan benda apa yang meledak. Menurut Aldi, api diduga berasal dari ruang keuangan yang berdekatan dengan ruang perencanaan dan aula.

Kasus Besar

Selain pencopotan kedis, ada sejumlah kasus besar yang melibatkan disdik Makassar. Kasus smart toilet sedang ditangani Kejari Makassar. Proyek senilai Rp17 miliar untuk sekolah dasar (SD) ini tak tuntas. Bahkan sejumlah toilet yang dijanjikan sesuai nama programnya masih jauh dari harapan. Tak sesuai kondisi di lapangan.

Kasus yang ditangani sejak 2018 tersebut masih bergulir hingga sekarang. Terakhir, pada November 2024 lalu, Cabang Kejaksaan Negeri (Cabjari) Pelabuan Makassar menetapkan pria berinisial EGP sebagai tersangka. Ada kemungkinan tersangka terus bertambah.

Kasus lainnya, salah satu LSM melaporkan dugaan perjalanan dinas fiktif di Polrestabes Makassar. LSM tersebut melapor ke Polrestabes pada 21 Juni 2024. Objek laporan pada perjalanan dinas 2021 hingga 2023.

Terbaru, Kejari Makassar juga mengatensi dugaan korupsi pengadaan smartboard. Anggarannya mencapai Rp11,7 miliar dan menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Kasus tersebut di atas dikaitkan kebakaran yang melanda kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar, Sabtu, 11 Januari, dini hari lalu. Bisa jadi ada upaya menghilangkan jejak. Makanya, peristiwa ini menjadi atensi kepolisian. Pihak Polda turun tangan.

Kasat Reskrim Polrestabes Makassar, AKBP Devi Sujana menegaskan ada lima pegawai Disdik Makassar yang telah diperiksa. Namun dalam hal olah TKP, pihaknya menggandeng Labfor Polda Sulsel di lapangan dan masih akan dilakukan pedalaman.

"Belum ada kesimpulan, tetapi dari kemarin pagi kami komunikasi dengan Labfor untuk olah TKP, rencana besok dilanjutkan lagi. Tetapi saksi masih bisa bertambah, sesuai perkembangan dan kebutuhan penyidik," kata Devi, Minggu, 12 Januari.

Kasi Humas Polrestabes Makassar, AKP Wahiduddin juga menyebut kasus ini masih dalam tahap penyelidikan. Pihaknya belum bisa mengklaim lebih jauh mengenai penyebab terjadinya kebakaran tersebut.

Libatkan Polda

Sementara Kasubdit Fisika Digital Forensik Bidlabfor Polda Sulsel AKBP Wiji Purnomo, mengatakan, pihaknya sudah melakukan olah TKP dan mengambil sejumlah data dan keterangan dari pihak terkait. Akan tetapi, dia mengaku pekerjaannya belum tuntas dan masih akan dilakukan olah TKP lanjutan.

Pihak Bidlabfor sudah melakukan pemeriksaan, pengamatan umum, pemotretan, pengambilan data keterangan teknik, termasuk data keterangan dari para saksi.

"Insyaallah hari Senin kami lanjutkan olah TKP lagi," kata dia.

Kemudian, dia mengaku telah mengambil beberapa sampel juga untuk memperkuat proses pengungkapan kasus ini. Tetapi hal itu juga belum

dilakukan secara menyeluruh dan akan ditindaklanjuti bersama Polrestabes Makassar.

"Kami mengambil sampel barang buktinya itu abu dan arang, sama beberapa pengantar dari Disdik kota. Kalau soal barang bukti kebakaran apa saja di lantai berapa dan ruangan apa saja, itu belum, nanti pak Kapolrestabes yang sampaikan itu," ungkapnya.

Selamatkan Dokumen

Pelaksana harian (Plh) Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar Nielma Palamba, menyerahkan semua proses hukum kepada pihak berwajib.

"Kita serahkan ke pihak berwajib, karena kantor kami sudah dipolice line. Jadi kita tunggu saja hasil assessment yang dilakukan oleh tim Labfor," jelasnya.

Dia mengatakan, ada sejumlah inventaris kantor yang ikut ludes terbakar. Akan tetapi, secara lebih detail pihaknya akan melakukan identifikasi ulang mengenai hal itu.

"Yang terbakar kan ruangan keuangan dengan bagian perencanaan, termasuk aula. Jadi kami akan mengidentifikasi, barang apa saja yang terbakar untuk dibuatkan berita acara," lanjutnya.

Nielma juga menuturkan server Dapodik turut terbakar. Namun dia akan memastikan kembali, apakah data tersebut tercover seluruhnya di pusat atau tidak. Sebab kata dia, server yang ada di Disdik Makassar sifatnya hanya arsip saja.

"Server Dapodik itu di ruangan keuangan, karena menyangkut fasilitas sekolah seperti dana bos. Sebenarnya itu kan server bantuan, kalau servernya di pusat. Di Disdik itu di sekolah-sekolah, semacam arsip lah di situ," tuturnya.

Selain itu, data-data keuangan dan perencanaan juga masih akan dicek kembali seperti apa kondisinya. Namun dia berharap